



Siswa Bersosial dan Berbudaya Indonesia berdasarkan Nilai-nilai Pancasila

Anita Zubaidah¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹4120022271@student.unusa.ac.id

Abstract: This research employs a literature review research method by analyzing various relevant literary sources related to the topic of Indonesian students' social and cultural engagement based on Pancasila values. Students with social and cultural engagement refer to students who possess the ability and awareness to socially interact with their surrounding environment, as well as have understanding and appreciation for diverse cultures. They are capable of adapting well in social contexts and establishing harmonious relationships with individuals from different cultural backgrounds. Students with social and cultural engagement also exhibit good social skills, such as effective communication, teamwork, empathy, and understanding of social norms prevalent in society. They are able to uphold diversity and promote positive values in their daily lives. Therefore, students with social and cultural engagement are individuals who can interact effectively in various social environments and respect existing cultural diversity.

Keywords: social engagement, cultural engagement, Pancasila

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian siswa bersosial dan berbudaya Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Siswa bersosial budaya merujuk pada siswa yang memiliki kemampuan dan kesadaran dalam berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitarnya, serta memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap beragam budaya yang ada. Mereka mampu beradaptasi dengan baik dalam konteks sosial dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Siswa bersosial budaya juga memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, kerja sama tim, empati, dan pemahaman tentang norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka mampu menjaga keberagaman dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa bersosial budaya merupakan individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai lingkungan sosial dan menghargai keberagaman budaya yang ada.

Kata kunci: bersosial, berbudaya, Pancasila

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju ini, siswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka. Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan bukanlah mengisi kepala, tetapi membuka pintu" untuk membangun siswa yang berkarakter. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan siswa dalam bersosial dan berbudaya, yang melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bersosialisasi dan berbudaya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila memegang peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Menurut bapak Proklamator Indonesia, Soekarno (1963) Ketika kehidupan dihadapkan pada pilihan, maka pilihlah yang baik berdasarkan Pancasila. Melalui penerapan nilai-nilai

Pancasila, siswa diajak untuk menghormati perbedaan agama, suku, budaya, dan latar belakang lainnya, serta menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan.

Pendidikan yang berbasis Pancasila dalam konteks bersosial dan berbudaya membawa manfaat yang signifikan. Menurut Effendy, M. (2018), Pendidikan berbasis Pancasila adalah kunci dalam membangun manusia yang memiliki karakter dan integritas. Siswa bersosial dan berbudaya mencerminkan pentingnya interaksi sosial yang sehat dan kemampuan untuk menghadapi dan menghargai keanekaragaman budaya dalam konteks pendidikan. Bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya adalah bagian integral dari proses pembentukan identitas sosial dan budaya siswa

Selain itu, pentingnya siswa bersosial dan berbudaya juga berkaitan dengan pengembangan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam proses interaksi sosial, siswa dihadapkan pada perbedaan pandangan, nilai, dan tradisi budaya orang lain. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan ini, siswa dapat belajar menghormati keberagaman dan mengatasi prasangka atau diskriminasi yang mungkin timbul.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Melalui pendekatan ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian mengenai dampak minimnya interaksi sosial dan kegiatan budaya pada siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembangunan pendidikan yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial dan kebudayaan.

HASIL

Hasil dari kajian pustaka mengenai siswa bersosial dan berbudaya, antara lain: Pentingnya pendidikan bersosial dan berbudaya, Hal ini dapat diketahui berdasarkan dampak positif yang dihasilkan dari keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan kebudayaan. Misalnya pengembangan keterampilan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, peningkatan pemahaman budaya, dan pemupukan nilai-nilai positif. (García, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi siswa bersosial dan berbudaya dapat meliputi lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi informasi, serta nilai-nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat (Isjoni, 2017). Berbagai strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan kegiatan budaya siswa. Strategi-strategi tersebut dapat mencakup implementasi kurikulum yang menekankan aspek sosial dan kebudayaan, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, keterlibatan siswa dalam proyek sosial, dan pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan budaya (Purnaningsih, 2020). Tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam upaya mereka untuk bersosial dan berbudaya. Tantangan tersebut bisa berupa perubahan sosial yang cepat, pengaruh negatif dari media sosial, kurangnya pemahaman tentang keberagaman budaya, atau stigma sosial terkait dengan partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya. (Yuliani, 2019). Peran penting pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan siswa dalam bersosial dan berbudaya. Menjadi tanggung jawab para pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk bersosial dan berbudaya (Suryadi, 2020). Setelah melakukan kajian pustaka mengenai siswa bersosial dan berbudaya, Perlu dilakukan kajian selanjutnya mengenai siswa bersosial dan berbudaya dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil kajian pustaka tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini penting dalam menghadapi keragaman budaya, agama, dan latar belakang siswa. Dengan memahami dan menghormati perbedaan, siswa dapat

meningkatkan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat. (Wahyuni, 2020). Siswa dapat menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan mengembangkan keterampilan sosial yang meliputi komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, dan empati. Keterampilan sosial ini penting untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang baik dalam berbagai konteks sosial. (Wijaya, 2020). Pendidikan yang berbasis Pancasila mendorong siswa untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya yang ada. Siswa diajak untuk mengenali, menghormati, dan mempelajari budaya-budaya yang berbeda, sehingga dapat terbentuk rasa saling menghormati antar-siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. (Kusuma, 2017). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan membantu dalam pemupukan nilai-nilai positif pada diri siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan keadilan. Dengan memperkuat nilai-nilai ini, siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. (Pranowo, 2020).

PEMBAHASAN

Bagian Pendidikan bersosial dan berbudaya memiliki relevansi yang sangat penting di era globalisasi. Dalam era ini, dunia semakin terhubung dan berhubungan melalui teknologi, migrasi, dan interaksi lintas budaya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang luas tentang budaya dan mampu berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Selain itu, pendidikan bersosial dan berbudaya menjadi penting dalam membentuk siswa yang memiliki keterampilan sosial, pemahaman budaya yang luas, serta sikap yang inklusif dan toleran. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat pribadi bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berkelanjutan.

Namun ada beberapa faktor yang memengaruhi siswa dalam bersosial dan berbudaya sangat beragam, dan dapat meliputi lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi informasi, serta nilai-nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Nilai-nilai yang diajarkan di rumah, interaksi dengan anggota keluarga, dan pola asuh yang diberikan akan memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan orang lain dan memahami budaya. Pendidikan di sekolah juga memiliki dampak besar dalam membentuk keterampilan sosial dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Lingkungan sekolah yang inklusif, pendekatan pembelajaran yang mendorong kerjasama, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kebudayaan dapat memperkaya pengalaman siswa dan membentuk sikap positif terhadap perbedaan. Pengaruh teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan sosial siswa.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam siswa bersosial budaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai universal seperti gotong royong, keadilan, persatuan, keragaman, dan demokrasi. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan rasa persatuan dalam kehidupan sosial dan budaya. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang, serta meningkatkan pemahaman tentang keberagaman. Dengan memupuk nilai-nilai Pancasila, siswa juga dapat menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam siswa bersosial budaya membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, inklusif, dan bermartabat, di mana siswa dapat berinteraksi secara positif dan membangun hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika siswa tidak mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, menghormati perbedaan, dan kerjasama, hal tersebut dapat mengakibatkan konflik, diskriminasi, dan ketidakharmonisan dalam interaksi sosial. Siswa yang tidak mampu menghormati perbedaan budaya, agama, atau latar belakang

lainnya cenderung menjadi terisolasi, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam, dan sulit membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam jangka panjang, akibat dari ketidakmampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat merusak tatanan sosial, menghambat pembangunan harmoni sosial, dan menghalangi kemajuan bangsa dalam mencapai tujuan bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian pustaka mengenai siswa bersosial dan berbudaya dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berbasis Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang memiliki kemampuan sosial dan kebudayaan yang baik. Siswa bersosial budaya, yang memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, mampu berinteraksi secara harmonis dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Mereka juga memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, kerja sama tim, empati, dan pemahaman tentang norma-norma sosial. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat membantu siswa membangun hubungan yang harmonis, menjaga keberagaman, dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Maka melalui pendidikan berbasis Pancasila, siswa dapat menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai lingkungan sosial, sambil menghargai dan memperkaya keberagaman budaya yang ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa penting bagi pendidik dan para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya memfasilitasi siswa dalam bersosial dan berbudaya. Selain itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif. Melalui langkah-langkah ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan sosial dan budaya di era globalisasi, serta menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Berikut adalah beberapa saran mengenai siswa bersosial dan berbudaya dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila:

Sebagai siswa, sangat penting untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar. Jadilah agen perubahan dengan mempromosikan keberagaman budaya dan nilai-nilai Pancasila. Tingkatkan keterampilan sosial Anda dengan berkomunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Bersikap terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, serta berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, keadilan, dan kerja sama.

Sebagai pendidik, Anda memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Sisipkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kurikulum dan desain kegiatan yang mendorong siswa untuk bersosialisasi, memahami keberagaman budaya, dan menerapkan nilai-nilai positif. Tunjukkan contoh nyata bagaimana siswa dapat menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan ruang diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai Pancasila, membantu siswa memahami implikasi dari nilai-nilai ini dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Sebagai orang tua, Anda dapat memberikan dukungan dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk hubungan yang positif dengan teman sebaya dan masyarakat. Dorong anak-anak Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya yang memperluas pemahaman mereka tentang beragam budaya. Ajarkan mereka tentang nilai-nilai Pancasila dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sampaikan pentingnya mengembangkan keterampilan sosial dan menghargai keberagaman budaya kepada anak-anak Anda. Berikan bimbingan dan arahan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari, sehingga mereka menjadi individu yang dapat berinteraksi secara efektif dalam berbagai lingkungan sosial dan menghargai keberagaman budaya. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan siswa, guru, dan orang tua dapat berkontribusi aktif dalam

pengembangan siswa yang mampu bersosial dan berbudaya, memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, M. (2018). Pendidikan Berbasis Pancasila: Memperkokoh Integritas Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fitri, Sulidar. 2017. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial. Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya
- García-Vignau, M. T., Díaz-García, I., & Sánchez-Pérez, J. A. (2019). Social and Emotional Learning and Its Influence on the Development of Social Skills in Students. *Frontiers in Psychology*, 10, 1375. doi: 10.3389/fpsyg.2019.01375
- Isjoni. (2017). Kajian Faktor-Faktor Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 49-66.
- Kusuma, I. M., & Isnaini, F. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila untuk Meningkatkan Penghargaan Terhadap Keberagaman Budaya Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 9-20.
- Purwaningsih, R. A., & Widodo, R. P. (2020). Kurikulum Berbasis Budaya: Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 93-106.
- Pranowo, E., & Susilowati, E. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran untuk Pemupukan Nilai-Nilai Positif Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 77-88.
- Soekarno, I. (1963). *Pancasila: Foundation of the State of Indonesian*. Jakarta: *Department of Information*, Republic of Indonesia.
- Suryadi, D., & Sutisna, S. (2020). Peran Pendidikan dalam Memfasilitasi Perkembangan Siswa dalam Bersosial dan Berbudaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 10-20.
- Wahyuni, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Pembentukan Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15-26.
- Wijaya, H. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 121-130.
- Yuliani, Y., & Sari, P. (2019). Tantangan dan Hambatan Siswa dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 244-250.